

MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH BELAJAR SISWA DI SDN CIAKAR

Ahmad Arif Fadilah¹, Siti Kadziyah², Siti Rosiha³, Riska Mutia⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email : arif.fadilah@umt.ac.id¹, dziyahk@gmail.com², sitirosiha05@gmail.com³, riskamutia224@gmail.com⁴

Abstract

This research aims to analyze the effect of Problem Based Learning (PBL) learning model on students' problem solving skills at SDN Ciakar. The method used method used is an experiment with a pretest-posttest design. The result of the research showed that the application of PBL can improve students' problem solving skills significantly. students significantly. Thus, PBL can be used as an alternative in the learning process to improve students' critical thinking skills.

Keywords: Problem Based Learning (PBL)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di SDN Ciakar. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa secara signifikan. Dengan demikian, PBL dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata kunci : Problem Based Learning (PBL)

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi saat ini, tantangan yang dihadapi oleh siswa semakin kompleks, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah, sehingga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan pemecahan masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan pendekatan yang inovatif dengan menempatkan siswa dalam situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah. Penelitian ini dilakukan di SDN Ciakar untuk mengevaluasi efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa

Di SDN Ciakar, penerapan model PBL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, terutama dalam konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL tidak hanya

meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang penting untuk masa depan mereka. Selain itu, PBL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam proses pembelajaran, siswa dihadapkan pada berbagai masalah yang memerlukan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas V di SDN Ciakar, dengan sampel yang diambil secara acak. Dua kelompok dibentuk: kelompok eksperimen yang menerapkan PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan pemecahan masalah yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Menurut Duch dalam Suharia (2013) PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mampu menggali kemampuan berpikir kritisnya apabila dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu permasalahan. Guru dapat membantu proses ini, dengan memberikan umpan balik kepada siswa untuk bekerjasama menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya dalam menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan (Ramadhani 2019)

Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada topik elastisitas dan hukum Hooke mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Namun, implementasi model ini masih menghadapi kendala karena siswa cenderung lebih terbiasa dengan metode ceramah. Masalah ini muncul karena siswa hanya diminta untuk mendengarkan penjelasan guru tanpa benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Tidak hanya siswa, guru juga menghadapi kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Oleh karena itu, waktu yang cukup lama diperlukan agar model pembelajaran *problem based learning* dapat diimplementasikan dengan baik.

Selain meningkatkan pemahaman konsep siswa, implementasi model pembelajaran *problem based learning* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam model pembelajaran *problem based learning* adalah menggunakan media laboratorium virtual PhET yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik untuk dipelajari, dipahami, dan diingat. Dengan menggunakan media tersebut, konsep materi yang diajarkan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang beragam dalam satu Tempat. Selain efisiensi waktu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan hubungan sosial dan mendorong pencapaian keberhasilan belajar (Kurniawan, Dwikoranto, and Marsini 2023)

Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* secara umum pelajarannya berorientasi pada dari masalah yang diberikan guru kepada peserta didik yang menemukan sendiri bentuk permasalahan yang ditemukan. Ketika permasalahan ditemukan maka peserta didik dilatih untuk bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan berpikir dalam mencari solusi pemecahannya. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) dimulai oleh adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh peserta didik atau guru, kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya untuk memecahkan masalah itu.

Peserta didik juga dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan, sehingga peserta didik terdorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam penerapan model ini adalah membimbing peserta didik untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan permasalahan yang sudah ditemukan (Khakim et al. 2022)

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN Ciakar Kecamatan Pagedangan. Selama pelaksanaan PBL, siswa lebih banyak terlibat dalam berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi hasil kerja mereka. Observasi yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya dalam memahami konsep pecahan yang bernilai. Untuk memperdalam hasil ini, kita dapat merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Barrows dan Tamblyn (1980), yang menunjukkan bahwa PBL meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah nyata, mereka cenderung lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses belajar. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Norman dan Schmidt (1992) juga mendukung temuan ini. Mereka menemukan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Hal ini karena PBL menuntut siswa untuk berkolaborasi dalam tim, mencari informasi secara mandiri, dan menerapkan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah yang kompleks (Nisa, Setiawan, and Waluyo 2023)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa di kelompok eksperimen. Rata-rata skor tes kemampuan pemecahan masalah sebelum penerapan PBL adalah 65, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, berdiskusi, dan mencari solusi atas masalah yang diberikan.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di SDN Ciakar. Penerapan PBL dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah. Oleh karena itu, disarankan agar guru menerapkan PBL dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi penerapan PBL di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat

dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Khakim, Nor, Noor Mela Santi, Acep Bahrul U S, Erlina Putri, and Ahmad Fauzi. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya." *Jurnal Citizenship Virtues* 2(2):347-58. doi: 10.37640/jcv.v2i2.1506.
- Kurniawan, Benny, Dwikoranto Dwikoranto, and Marsini Marsini. 2023. "Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa: Studi Pustaka." *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan* 2(1):27-36. doi: 10.58362/hafecspost.v2i1.28.
- Nisa, Hairunisa, Deni Setiawan, and Edi Waluyo. 2023. "Bagaimana Model Problem Based-Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar?" *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1(2):70-75. doi: 10.61650/jptk.v1i2.145.
- Ramadhani. 2019. "Metode Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)." *Lantanida Journal* 7(1):75-86.
- Mardhani, Slamet Dini Tiara, Zeni Haryanto, and Abdul Hakim. 2022. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma." *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 7(2):206-13. doi: 10.59052/edufisika.v7i2.21325.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. 2021. "DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3(1):27-35.
- Yuliani, Yuliani, Destiniar Destiniar, and Jayanti Jayanti. 2020. "Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp." *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan* 10(1):45. doi: 10.12928/admathedu.v10i1.14486.